

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semenjak lahir manusia memang sudah ditakdirkan untuk menjadi makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu berinteraksi dalam keseharian hidupnya, tidak peduli dimanapun manusia itu berada. Manusia selalu melakukan komunikasi dengan manusia lainnya untuk bertukar informasi. Aktivitas komunikasi berlangsung sejak manusia lahir ke bumi hingga ajal menjemput.

Banyak batasan tentang definisi komunikasi yang dijelaskan oleh para ahli, Stephen Littlejohn (Morissan, 2013:1) mengatakan : *Communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, posses numerous meanings* (komunikasi sulit didefinisikan. Kata “komunikasi” bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti). Menurut Harold D. Lasswell (Arifin, 2008:11) telah mengemukakan lima segi yang merupakan bidang analisis komunikasi, yang kemudian terkenal dengan formula Lasswell yaitu (1) siapa, (2) berkata apa, (3) melalui saluran apa, (4) kepada siapa dan (5) bagaimana efeknya (Who says what in which channel to Whom with what effect). Taylor dkk berpendapat bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran informasi atau proses yang menimbulkan dan meneruskan makna atau arti (Damaiyanti, 2008:1)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan untuk mendapat umpan balik (*feedback*). Salah satu bentuk komunikasi dapat dilihat dari jumlah orangnya yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan berpikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung.(De Vito, 1997:57). Sedangkan komunikasi interpersonal menurut adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap – muka, yang

memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. (Mulyana, 2008:81).

Proses komunikasi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satunya proses komunikasi berlangsung disekolah. Komunikasi yang berlangsung disekolah dapat ditemui dalam proses belajar – mengajar dikelas, hal ini dikarenakan terdapat dua komponen yang terdiri atas dua manusia bahkan lebih, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan istilah – istilah khusus seperti penerangan, propaganda, indoktrinasi, agitasi, dan pendidikan. (Effendy 2011:101)

Proses belajar - mengajar berlangsung secara tatap muka (*face – to – face*). Hal ini dikarenakan jumlahnya relatif kecil maka komunikasi yang terjadi antara pengajar dan pelajar merupakan komunikasi kelompok, akan tetapi pengajar sewaktu – waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Saat pengajar mengubah dari komunikasi kelompok menjadi komunikasi interpersonal maka terjadilah komunikasi dua arah dimana si pengajar menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula si pelajar. Akan tetapi komunikasi dua arah dapat terjadi apabila para pelajar bersikap responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, baik diminta atau tidak diminta. Apabila si pelajar bersikap hanya mendengarkan tanpa ada keinginan untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan itu berarti komunikasi yang berlangsung bukan dua arah, melainkan satu arah dan dapat dikatakan bahwa komunikasi itu tidak efektif.

Dalam proses komunikasi interpesonal yang berlangsung dalam kegiatan belajar – mengajar tidak selamanya akan berlangsung dua arah. Hal ini dapat dilihat pada interaksi komunikasi yang melibatkan anak berkebutuhan khusus. Situasi tersebut menjadi rumit dikarenakan seseorang tidak berhasil

menyampaikan maksudnya kepada lawan bicara (komunikasi) sehingga proses komunikasi tidak berjalan secara efektif.

Komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan media berupa verbal (tulisan dan membaca ujaran). Pada umumnya komunikasi yang cepat dilakukan dengan menggunakan verbal (kata – kata/lisan) yang dapat dimengerti kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan bahasa non verbal (gesti, mimik dan isyarat). Komunikasi dengan menggunakan bahasa non verbal atau bahasa baku dan alamiah ini merupakan komunikasi yang banyak digunakan oleh tunarungu. Hal ini dikarenakan tunarungu adalah seseorang yang telah mengalami kesulitan untuk memfungsikan pendengarannya untuk interaksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Salah satu sekolah yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus di Bangkalan yaitu, Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri di desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Sekolah ini hanya diperuntukkan bagi yang memiliki kelainan fisik saja. Disana anak – anak berkebutuhan khusus diberi materi pembelajaran layaknya sekolah dasar pada umumnya. Akan tetapi ada materi pembelajaran khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus tunarungu diberi materi “Bina Bicara dan Komunikasi” yang bertujuan untuk melatih kemampuan bicara dan komunikasi bagi penyandang tunarungu.

Keunikan dari SDLB ini terlihat pada murid yang diajar di setiap kelasnya, dimana dalam satu kelas terdapat berbagai kriteria anak berkebutuhan khusus. Jadi bisa dipastikan cara mengajar guru dalam memberikan materi pelajaran berbeda dengan SDLB lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian terhadap **Komunikasi Non Verbal Guru Pada Murid Tunarungu di SDLB Negeri Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Komunikasi Non Verbal Guru Pada Murid Tunarungu di SDLB Negeri Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan tentang Komunikasi Non Verbal Guru Pada Murid Tunarungu di SDLB Negeri Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dapat dicapai penelitian ini adalah memperkaya khasanah keilmuan yang digunakan sebagai literatur tambahan dan menambah referensi ilmu pengetahuan dalam konteks memperkaya teori – teori komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal.

b. Manfaat Praktis

Sebagai wacana pertimbangan bagi kepala sekolah dan tenaga pengajar untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.